BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa guna memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan matematika. Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat obyektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Dengan kata lain, matematika merupakan suatu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam upaya penguasaan IPTEK.[2] Berdasarkan pentingnya peranan matematika dalam sains dan teknologi, maka upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran matematika selalu menjadi perhatian para pakar pendidikan.[3] Salah satu upaya yang dapat ditempuh para pakar pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika adalah dengan memperbaiki kondisi pembelajaran matematika.

---

[1] http://wawan-junaidi. blogspot. com/2010/06/*pembelajaran-matematika.html* (diakses 17 april 2012)

[2] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet. Ke-2, h.106.

[3] Devina Anindha, *" Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Pendekatan Kontekstual"*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNESA, 2007), h.1.t.d

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dipandang sangat penting karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan utama di dalam pendidikan. [4]

Dari pernyataan di atas, maka dalam pembelajaran seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa untuk aktif belajar dan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap matematika dan membuat siswa aktif selama pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran dan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pembelajaran yang tepat akan memperlancar proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. [5]

Namun kenyataan di lapangan seringkali hasil pemahaman konsep siswa tidak sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran masih banyak menghadapi kendala, diantaranya pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan masih dijumpai proses pembelajaran yang belum optimal. Banyak siswa yang mengeluh terhadap materi tersebut, sebagian siswa belum menguasai dan faham, sebagian siswa menganggap materi sulit, bahkan ada sekelompok siswa yang pasif, enggan mengeluarkan pendapat tapi bermain

---

[4]Eka Nurul Khomariyah, *"Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dengan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Pada Sub Pokok Bahasan Aljabar Kelas VIIIA MTs Islamiyah Tulungagung Bojonegoro"*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), h.1.t.d

[7]Eka Nurul Khomariyah, op.cit., h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teman sebaya, sebagian menganggap materi tersebut bukan pembelajaran yang menyenangkan dan sebagian siswa merasa kesulitan dalam penerapannya.

Begitu pula yang terjadi di MI Miftahul Ulum Popoh Wonoayu Sidoarjo, dari 30 siswa kelas III MI Miftahul Ulum Popoh Wonoayu Sidoarjo ketika diberikan soal pada pokok bahasan bangun datar ada 12 siswa yang mendapatkan nilai 70, sedangkan lainnya di bawah itu.[6] Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan antara lain kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap bangun datar.

Berdasarkan kondisi dilapangan tersebut, peneliti ingin merubah paradigma siswa dengan meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching And Leraning (CTL)*. Karena *CTL* merupakan pembelajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan paradigma siswa berubah, sehingga matematika menjadi mata pelajaran yang menyenangkan.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara

[6] Zainal Arifin, *Rekapitulasi Ulangan Harian Siswa Kelas III*, Rapot 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota dan masyarakat. Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami , bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Proses pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

Dengan menggunakan pendekatan *CTL*, di MI Miftahul Ulum Popoh Wonoayu Sidoarjo khususnya kelas III di harapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan bangun datar menjadi lebih optimal, siswa yang mendapat nilai dibawah 70 akan berkurang setelah adanya perubahan paradigma pembelajaran, karena siswa menjadi termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga pemahaman konsep siswa semakin meningkat dan hasil pembelajaran menjadi lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman konsep siswa dalam pokok bahasan bangun datar di Kelas III MI Miftahul Ulum Popoh Wonoatu Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan bangun datar di Kelas III MI Miftahul Ulum Popoh Wonoayu Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan hasil diskusi secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran matematika Kelas III MI.Miftahul Ulum Popoh Wonoayu Sidoarjo, sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang, diketahui terdapat masalah dalam pembelajaran matematika. Masalah tersebut adalah tingkat pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan bangun datar masih rendah. Selama ini pembelajaran belum terfokus pada pemahaman siswa, hanya berupa latihan latihan yang belum mengena pada pemahaman konsep. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih rendah dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan bangun datar.

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas,maka tujuan penelitian PTK kami adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa dalam pokok bahasan bangun datar di Kelas III MI Miftahul Ulum Popoh Wonoayu Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan bangun datar di Kelas III MI Miftahul Ulum Popoh Wonoayu Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Hasil Penelitian.

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning (CTL)* sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2. Bagi Guru

Dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai, serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* sehingga akan meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pkok bahasan bangun datar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi guru mata pelajaran matematika akan pentingnya menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa inovasi dan kreasi pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan jika mengalami hambatan dalam penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah – masalah pembelajaran yang sedang di hadapi di dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Ruang Lingkup

1. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata "faham" dalam kamus bahasa Indonesia diartikan menjadi benar. Dikatakan faham apabila seseorang mengerti dengan benar dan mampu menjelaskan terhadap sesuatu hal." Sierpinska mengatakan bahwa pemahaman merupakan pengalaman mental yang menghubungkan antara obyek satu dengan obyek yang lainny".[7]

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar [8], sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari sesuatu dengan baik supaya paham dan mempunyai pengetahuan.

Dalam belajar unsur pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur psikologi yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi, dan reaksi maka subyek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau skill dengan semua unsur tersebut. Pemahaman dapat juga diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi.

---

[7] Anzora, *Pemahaman siswa SD Dalam Menyelesaikan Tugas Klasifikasi Segiempat Ditinjau Dari Kemampuan Matematika*. Tesis (UNESA:2013) h. 10

[8] Chaniago Arman YS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Cet.V, 427-428

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

Berkaitan dengan pentingnya komponen dalam matematika, pendekatan *NCTM* melihat dari kemampuan siswa dalam:

a. Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan.
b. Mengidentifikasi dan membuat contoh dan non contoh.
c. Menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk mempresentasikan suatu konsep.
d. Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya.
e. Mengenal berbagai makna dari interpretasi konsep.
f. Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang membentuk suatu konsep.
g. Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.[9]

2. Konsep

Menurut Soedjadi konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan sekumpulan objek**.** [10] Pendapat ini sejalan dengan pendapat Mega Teguh yang mengatakan bahwa konsep dalam matematika adalah ide abstrak untuk membantu mengklasifikasikan objek-objek atau benda-benda dan untuk menentukan

[9] Subagiyana, *Peningkatan kemampuan pemahaman dan Kominikasi Matematis Siswa SMP Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Dengan Pendekatan Kontekstual*. Tesis UPI:Bandung, 2011
[10] Mega Teguh Budiarto, Op C it, H.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apakah objek-objek atau benda-benda adalah contoh atau bukan contoh dari ide abstrak.[11]

Menurut Bahri pengertian konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Konsep sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata (lambang bahasa).[12]

Menurut Singarimbun dan Effendi (2009) pengertian konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan barbagai fenomena yang sama. Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Dalam merumuskan kita harus dapat menjelaskannya sesuai dengan maksud kita memakainya.[13]

Jadi, konsep dalam matematika adalah pengertian abstrak yang memungkinkan kita untuk mengklasifikasi (mengelompokan) objek atau kejadian dan menerangkan apakah objek atau kejadian itu merupakan contoh atau bukan contoh dari pengertian tersebut.

---

[11] Dahar. Ratna Willis, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta:LPTK,1998), h.93
[12] *Ibid*
[13] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Contextual Teaching Learning (CTL)*

Contekstual Teaching and Learning (CTL) adalah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa seseorang pembelajar akan mau dan mampu menyerap materi pelajaran jika mereka dapat menangkap makna dari dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. [14]

Pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit), dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Filosofi itulah yang mendasari pengembangan kontekstual *Contextual Teaching and Learning (CTL).*

Pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam

[14] Jhonson Elene, B.PHD *Cotextual Teaching Learning*, Bandung MLC, 2009, h.65-66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru dan ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. [15]

Dengan demikian pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual memiliki ciri harus ada kerja sama, saling menunjang, gembira, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, menyenangkan, tidak membosankan, sharing dengan teman, siswa kritis dan guru kreatif. Proses kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna jika kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berangkat dari pengalaman belajar siswa dan guru yaitu kegiatan siswa dan guru yang dilakukan secara bersama dalam situasi pengalaman nyata, baik pengalaman dalam kehidupan sehari-hari maupun pengalaman dalam lingkungan.

4. Bangun Datar

Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tinggi dan tebal. Macam-macam dari bangun datar yaitu:

a. Persegi panjang
b. Persegi
c. Segitiga

[15] Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, Bandung, 2004. h.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Belah ketupat

e. Trapesium

f. Jajar genjang, dll

Dalam penelitian ini hanya membahas bangun datar bangun persegi dan persegi panjang dengan ruang lingkup pembahasannya adalah pada pengertian serta mencari luas dan kelilingnya saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id